



**STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN NILAI-NILAI  
PEDULI LINGKUNGAN HIDUP KEPADA ANAK**

**MUHAMMAD DIWANUL MUJAHIDIN<sup>1</sup>, SARMINI<sup>2</sup>, MUHAMMAD TURHAN  
YANI<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [diwa.mujahidin@gmail.com](mailto:diwa.mujahidin@gmail.com)

**ABSTRAK**

Komunikasi merupakan hal utama yang dibangun orang tua dalam melakukan perannya sebagai teladan bagi anak, berbagai strategi dalam menanamkan karakter juga dilakukan demi membangun nilai-nilai baik pada anak mereka, sehingga peran orang tua sebagai tiga pilar pendidikan tidak diabaikan dan hilang begitu saja. Penelitian ini menekankan pada penjelasan terkait pentingnya peran orang tua sebagai agen utama dalam pendidikan lingkungan, yang mencakup strategi komunikasi verbal dan non-verbal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan berbagai metode komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai lingkungan hidup kepada anaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pola komunikasi berupa dialog interaktif yang mendorong diskusi terbuka tentang isu-isu lingkungan, pemberian contoh melalui tindakan nyata seperti daur ulang dan penghematan energi, serta penciptaan lingkungan rumah yang mendukung praktik ramah lingkungan dilakukan orang tua sebagai upaya untuk mengajarkan lingkungan hidup kepada anak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang baik dapat menumbuhkan sikap positif dan perilaku pro-lingkungan pada anak-anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua, termasuk kurangnya pengetahuan mendalam tentang isu lingkungan dan keterbatasan waktu. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, seperti peningkatan literasi lingkungan bagi orang tua dan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.

**Kata Kunci:** strategi komunikasi, nilai-nilai lingkungan hidup, peran orang tua.

**ABSTRACT**

Communication is the primary aspect that parents build in fulfilling their role as role models for their children. Various strategies for instilling character are also employed to foster good values in their children, ensuring that the parents' role as the three pillars of education is not neglected or lost. This research emphasizes the importance of parents' role as the main agents in environmental education, encompassing both verbal and non-verbal communication strategies. The study uses a descriptive qualitative method to explain various communication methods used by parents in teaching environmental values to their children. The results of this research show a pattern of communication in the form of interactive dialogue that encourages open discussion about environmental issues, setting examples through real actions such as recycling and energy conservation, and creating a home environment that supports eco-friendly practices as efforts by parents to teach environmental awareness to their children. The findings indicate that effective communication strategies can foster positive attitudes and pro-environmental behaviors in children. The research also identifies challenges faced by parents, including a lack of in-depth knowledge about environmental issues and limited time. The article provides recommendations for enhancing communication effectiveness, such as increasing environmental literacy for parents and integrating environmental values into daily activities.

**Keywords:** communication strategies, environmental values, the role of parents

**PENDAHULUAN**

Lingkungan hidup merupakan aspek fundamental yang menopang kehidupan di bumi, memberikan sumber daya dan ekosistem yang diperlukan bagi kelangsungan makhluk hidup, seiring dengan bertambahnya kegiatan manusia yang tidak lagi ramah lingkungan seperti melakukan kegiatan yang menimbulkan polusi, melakukan deforestasi, dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan tanpa melihat keberlanjutan lingkungan menjadi isu yang semakin mendesak. Gaya hidup yang sering mengabaikan terhadap lingkungan tentu akan berdampak pada stabilitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, sehingga diperlukan upaya untuk membangun kesadaran yang menuju pada peningkatan pemahaman tentang lingkungan bagi setiap individu, seperti melalui penyuluhan, pembelajaran, bimbingan, dan pendidikan dan aksi nyata lainnya (Abidin et al., 2022).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) hadir sebagai jawaban atas upaya global dalam melakukan peningkatan rasa sadar dan rasa tanggung jawab sosial pada lingkungan di kalangan kaum pelajar. Pada era modern ini, beberapa isu dan berbagai tantangan yang tersaji di lingkungan seperti berubahnya iklim, hilangnya anekaragam hayati, dan polusi, sangat penting bagi generasi sekarang untuk memahami dampak tindakan mereka terhadap bumi, sehingga penting sekali melaksanakan pola pendidikan yang mengarah pada prinsip keberlanjutan (Rahayu et al., 2024). Pendidikan lingkungan hidup harus diberikan kepada anak-anak sejak usia dini, dan yang paling penting adalah pendidikan tersebut harus berbasis pada pengalaman langsung berinteraksi dengan lingkungan. Melalui pengalaman langsung ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan (Adawiyah, 2022).

Pada proses pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup tentu peran orang tua dirasa sangat penting sebagai salah satu pilar dalam proses menanamkan karakter peduli lingkungan hidup, peran orang tua dalam keluarga merupakan dasar dan komponen penting sebagai media sosialisasi pertama bagi anak, di mana orang tua yang seharusnya paling memahami kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh anak-anak mereka, termasuk kesukaan, ketidaksukaan, perubahan serta adanya proses perkembangan karakter mereka, seperti rasa malu, takut, sedih, dan gembira (Damayanti et al., 2024). Pendidikan lingkungan harus diperkenalkan sedini mungkin agar kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dapat diminimalkan di masa depan, pendidikan lingkungan dapat dijadikan alternatif solusi untuk masalah lingkungan. Pendidikan berbasis lingkungan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang keseimbangan lingkungan dan peran aktif masyarakat dalam proses pembangunan (Prasetya et al., 2022).

Penanaman karakter yang efektif tentunya sangat bergantung pada peran aktif orang tua, berbagai peran orang tua mencakup tanggung jawab mendidik, mengasuh, membimbing, memberikan teladan dan mengarahkan anak-anak mereka menuju pencapaian tujuan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, orang tua tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting bagi perkembangan karakter anak, melalui pengasuhan yang penuh kasih sayang dan perhatian, orang tua membantu anak-anak memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang membentuk dasar perilaku baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Jannah & Wahidah, 2023).

Peran orang tua terutama dalam membangun komunikasi juga sangat penting dalam pendidikan karakter, pola komunikasi terbuka memungkinkan anak merasa nyaman untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, atau mengungkapkan masalah yang mereka hadapi. Melalui proses mendengarkan dan berbicara dengan jujur dirasa sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan ini, dengan cara ini, hubungan yang sehat antara orang tua dan anak dapat terbentuk, memperkuat ikatan emosional mereka, selain



itu, orang tua memiliki peran utama dalam proses menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak (Rahmawati et al., 2024).

Pentingnya strategi komunikasi dalam proses penanaman karakter pada anak juga dijelaskan oleh (Claudia, 2021) yang menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif merupakan hasil dari peran dan fungsi yang dirancang secara cermat oleh komunikator. Proses pengiriman informasi bertujuan agar penerima benar-benar paham akan pesan yang disampaikan, selain itu, pesan yang mendidik dikomunikasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada penerima, sementara pesan yang menghibur bertujuan untuk membuat penerima menikmati informasi tersebut. Pesan persuasif juga dikirimkan dengan tujuan mengubah sikap atau pandangan penerima. Untuk memastikan bahwa semua pesan ini diterima dengan baik, diperlukan strategi komunikasi yang matang dan terencana.

Sehingga dalam proses mengajarkan nilai-nilai kepedulian lingkungan hidup, orang tua memiliki andil dalam menyusun strategi penerapan kepedulian lingkungan hidup yang ada didalam anggota keluarganya. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa peran komunikasi orang tua dalam menanamkan karakter, namun penelitian ini berfokus untuk menjelaskan beberapa strategi orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai lingkungan hidup serta memaparkan beberapa tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan hidup kepada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan deskriptif ini dipilih sebagai sarana memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam konteks pengajaran nilai-nilai lingkungan hidup kepada anak-anak mereka. Prosedur penelitian ini mengacu pada model analisis data *Miles and Huberman* dimana peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2022). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui proses wawancara dan analisis beberapa referensi penelitian yang relevan dan memungkinkan peneliti untuk menangkap detail metode komunikasi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan hidup. Penelitian ini difokuskan untuk memberikan penjelasan tentang strategi komunikasi orang tua dalam menanamkan karakter kepedulian lingkungan dan memahami arti penting menjaga lingkungan. Selain itu penelitian ini juga disajikan tantangan orang tua dalam menanamkan kepedulian lingkungan kepada anak mereka, sehingga peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan wawasan informatif upaya peningkatan pendidikan lingkungan melalui strategi komunikasi dan peran orang tua dalam keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran orang tua sebagai salah satu sistem pendidikan utama dalam keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai penting kehidupan bagi anak, termasuk nilai peduli terhadap lingkungan hidup. Ditengah meningkatnya isu lingkungan global, seperti berubahnya iklim dan pencemaran, pengajaran nilai-nilai peduli lingkungan sejak dini menjadi semakin relevan. Peran aktif orang tua dalam pendidikan berkontribusi pada perkembangan karakter anak yang positif, dan anak usia dini memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan keterampilan, nilai luhur, serta sikap yang mendukung adanya keberlanjutan. Hal ini membentuk fondasi bagi kepekaan, keinginan, dan perilaku peduli lingkungan di masa depan (Masykuroh et al., 2023). Sehingga tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam melalui berbagai strategi komunikasi yang efektif. Berikut hasil dan pembahasan dalam penelitian ini:

## **Hasil**

### **A. Strategi komunikasi orang tua dalam menanamkan kepedulian lingkungan**

Strategi komunikasi orang tua dalam menanamkan kepedulian lingkungan kepada anak-anak sangat krusial untuk membentuk generasi yang lebih sadar dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini melibatkan dialog interaktif yang mendorong diskusi terbuka tentang isu-isu lingkungan, di mana anak-anak diajak untuk berbicara dan berpikir kritis mengenai dampak perilaku manusia terhadap alam, hal ini tentu selaras dengan ungkapan (Ns, 53 tahun) sebagai berikut:

*“... kita harus tidak bosan untuk mengingatkan, artinya dengan anak juga sambil guyon dan dengan baik sesuai dengan kondisi anak-anak, terutama mengingatkan dan memberi contoh, misalnya hayo buang sampah dengan baik di tempatnya...”* (data primer, 14 April 2024).

Berdasarkan pemaparan data (Ns, 53 tahun) menunjukkan bahwa upaya untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak, seperti membuang sampah pada tempatnya, harus dilakukan secara terus-menerus dan dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak. Orang tua atau pendidik dianjurkan untuk mengingatkan anak melalui cara yang santai dan mengasyikkan, termasuk dengan cara humor dan guyonan, agar instruksi yang telah disampaikan bisa memberikan pemahaman dan diterima anak. Selain itu, memberikan contoh langsung, seperti menunjukkan cara membuang sampah dengan benar, sangat penting untuk membentuk perilaku positif pada anak. Konsistensi dalam pengingat dan contoh nyata akan membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut, hal ini selaras dengan yang disampaikan (Sary, 2022) yang menerangkan bahwa dalam pembudayaan pelaksanaan bahasa jawa krama, maka anak diajarkan orang tua tentang tata krama budaya Jawa sejak dini agar mereka terbiasa menggunakan bahasa krama dan bersikap sopan-santun. Perlu diperhatikan bahwa strategi dalam mendidik anak ini cukup penting, hal ini dikarenakan cara pengasuhan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan sikap anak, terutama dalam perkembangan fisik, mental, emosional, dan kepribadian sejak lahir hingga mereka mandiri sepenuhnya (Ambarwati & Yani, 2019).

Pola komunikasi secara non-verbal juga perlu dilaksanakan sebelum melakukan penjelasan kepada anak, hal ini tentunya akan menjadikan kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan ini menjadi sebuah ajang untuk menuntun peserta didik dalam proses menerapkan perilaku peduli terhadap lingkungan, hal ini selaras dengan yang disampaikan (Ar, 48 tahun) sebagai berikut:

*“... kebersihan kita eksen terlebih dahulu ya, kita memberikan contoh, kita arahkan kalau dampaknya lingkungan itu kurang bersih itu gimana, kita kasih wawasan, seperti kalau sampahnya banyak bisa terjadi banjir...”* (data primer, 14 April 2024).

Berdasarkan interpretasi (Ar, 56 tahun) menjelaskan pada kita bahwa kebersihan menjadi prioritas utama dalam pembentukan sikap dan kepedulian lingkungan yang positif, pemberian contoh langsung tentang pentingnya kebersihan dan mengarahkan anak-anak untuk memahami dampak lingkungan dari kondisi yang tidak bersih adalah strategi yang efektif dalam memberikan pemahaman kepada mereka, dengan memberikan wawasan tentang konsekuensi dari kurangnya kebersihan terhadap lingkungan, anak-anak menjadi lebih sadar akan kelestarian lingkungan. Orang tua harus mampu mendidik dan membimbing anak-anak mereka, hal ini tentu akan berpengaruh pada pola kebiasaan anak-anak dan dapat



mempengaruhi perkembangan karakter mereka, baik secara positif maupun negatif (Widya Saputra & Yani, 2020). Teladanan yang diajarkan orang tua memiliki korelasi yang erat dan memiliki relevansi terhadap nilai moral anak, semakin intens orang tua menunjukkan teladan baik, semakin baik perkembangan nilai moral anak, sehingga orang tua tidak cukup hanya memberi perintah atau nasihat, tetapi juga harus diberikan ilustrasi perilaku baik agar menjadi anutan yang layak diteladani oleh anak-anak mereka (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022).

Proses penanaman nilai lingkungan hidup juga penting dilaksanakan dengan melibatkan peran aktif orang tua dan anak dalam melakukan kegiatan yang mendukung adanya gerakan peduli lingkungan, hal ini juga disampaikan oleh (If, 46 tahun) sebagai berikut:

*“... kalau hari libur gitu saya suruh bersih-besih, saya suruh bantu-bantu nyapu gitu, saya kan juga diperumahan jadi ndak ada lahan kosong ya, jadi lahan itu seperlunya apa untuk dibuat taman, untuk nanam-nanam bunga itu saya suruh bantu, supaya rumahnya tidak gersang, kaya sampah bekas makanan juga kalau tidak habis hayo langsung dibuang ke sampah, sama makanan juga saya suruh nutup agar tidak dirubung lalat...”* (data primer, 14 April 2024).

Menurut interpretasi (If, 46 tahun) menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang aktif dalam mengajarkan kebiasaan kebersihan kepada anak-anak, terutama pada hari libur atau waktu luang. Mereka melibatkan anak-anak dalam kegiatan membersihkan rumah dan membantu merawat lingkungan sekitar, seperti menyapu dan membersihkan area yang tidak digunakan agar tidak menjadi tempat sampah. Hal ini tentu akan menjadikan sebuah karakter bagi mereka, karakter bisa diartikan sebagai Proses pengembangan potensi diri dan pengintegrasian nilai-nilai moral dari lingkungan luar merupakan bagian penting dari pembentukan kepribadian seseorang. Karakter juga dapat berupa nilai-nilai yang tertanam dalam diri melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman hidup, tantangan, pengorbanan, serta pengaruh lingkungan, yang kemudian menjadi nilai intrinsik yang mendorong sikap dan perilaku seseorang. Sehingga akan terbentuk melalui habituasi yang simultan dan konsisten (Yani et al., 2021).

## **B. Tantangan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kepedulian lingkungan**

Tantangan yang dialami proses penanaman kepedulian lingkungan antara orang tua dan anak adalah kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan orang tua sendiri, adanya kekurangan pengetahuan ini menjadikan orang tua kesulitan dalam memberikan teladan dalam proses mendidik anak tentang penerapan nilai esensial menjaga lingkungan, hal ini juga selaras dengan ungkapan (Ns, 53 tahun) sebagai berikut:

*“... tidak semua orang itu mampu memberikan contoh dan memberi nasehat, nah itu yang perlu mungkin dilakukan penyadaran kepada orang tua, bagaimana cara untuk memberikan penyadaran kepada anak, dan tidak kalah penting sebagai strategi penanaman kepedulian lingkungan kepada anak-anak...”* (data primer, 14 April 2024).

Berdasarkan pada pemaparan (Ns, 53 tahun) menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan penanaman nilai kepedulian lingkungan hidup diperlukan upaya penyadaran bagi orang tua terlebih dahulu tentang pentingnya peran mereka dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai lingkungan. Penyadaran ini dapat mencakup penyuluhan, pelatihan, atau program pendidikan lingkungan yang ditujukan khusus untuk orang tua, agar mereka dapat



lebih memahami dan memperkuat kemampuan mereka dalam mendidik anak-anak terkait penanaman kepedulian terhadap lingkungan. Pola asuh dan sosialisasi yang efektif sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang lembut dan tidak otoriter memiliki dampak positif pada karakter, sehingga sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua sebagai upaya pendidikan karakter anak sangat penting, hal tersebut tentu akan membentuk sikap dan nilai moral anak, menjadikannya individu yang berkarakter baik (Mulati, 2023).

Permasalahan selanjutnya adalah waktu yang kurang intens terhadap pendidikan anak, ketika orang tua memiliki sedikit waktu untuk dihabiskan bersama anak, maka kedekatan emosional bisa terganggu, hal ini dapat berdampak pada kepercayaan diri dan kesejahteraan anak. Hal ini juga disampaikan oleh (Ar, 48 tahun) sebagai berikut:

*“...kedekatan dengan anak juga saya rasa penting, anak saya biasanya sering manut sama ibunya, karena saya sendiri jarang ada di rumah karena kerja sering di luar kota dalam beberapa hari, sehingga saya kurang dekat dengan anak saya dan kurang mengerti perkembangannya...”* (data primer, 14 April 2024).

Menurut interpretasi dari (Ar, 48 tahun) menunjukkan bahwa kurangnya interaksi langsung juga dapat mengurangi peluang bagi orang tua untuk mendukung perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak-anak mereka, anak-anak mungkin merasa tidak dihargai atau kurang dicintai ketika orang tua tidak memiliki waktu untuk mendengarkan dan berbicara dengan mereka secara intensif. Orang tua perlu menghadirkan kasih sayang dalam mendidik anak-anak di rumah, karena rumah seharusnya menjadi tempat utama bagi keluarga dalam membentuk karakter. Tanpa kasih sayang dalam pendidikan di rumah, hal ini dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak di masa depan. (Yani et al., 2019). Orangtua harus mampu memahami dan mengenali kebutuhan anak, sehingga anak merasa nyaman bersama mereka dan tercipta suasana yang santai dan nyaman, dukungan emosional saat anak menghadapi masalah, serta merespons secara positif ketika anak memerlukan bantuan. Selain itu, orangtua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat dan ide-idenya, yang akan membuat anak merasa dihargai (Sari et al., 2018).

## **Pembahasan**

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini, yang akan membentuk sikap dan perilaku anak terhadap lingkungan di masa depan, berbagai strategi seperti strategi komunikasi yang efektif tidak hanya mencakup pemberian informasi, tetapi juga melibatkan keteladanan, dialog interaktif, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ramah lingkungan. Penanaman perilaku ramah lingkungan melalui pengelolaan sampah harus dimulai sejak dini, orang tua bisa mengenalkan cara memilah sampah yang dilakukan di rumah, dengan mengajarkan anak-anak membuang sampah sesuai jenisnya, seperti sampah organik ke tempat sampah khusus dan sampah anorganik ke tempat sampah lainnya, kebiasaan kecil yang dilakukan secara rutin di rumah ini akan berdampak besar di masa depan, karena anak-anak akan tumbuh dengan kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan (Rianti et al., 2023).

Proses penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui strategi komunikasi dengan orang tua memang perlu diperhatikan berbagai unsur yang membentuk didalamnya, termasuk referensi kegiatan yang mengarah kepada aspek peduli terhadap lingkungan, hal ini dapat diwujudkan dengan mengumpulkan sampah organik dari beberapa kelas untuk diolah menjadi pupuk kompos, yang nantinya bisa digunakan untuk menyuburkan tanaman. Siswa juga bisa



memanfaatkan botol plastik bekas sebagai pot untuk menanam bibit. Setelah bibit tumbuh, mereka bisa memindahkannya ke pot yang lebih besar dan merawat tanaman tersebut dengan menyiramnya secara rutin. (Ismail, 2021). Selain itu perlunya sosialisasi terhadap orang tua juga penting dilakukan hal ini selaras dengan (Syamsuri & Permadi, 2022; Wahyuni et al., 2024) yang menyatakan bahwa masyarakat adalah elemen penting yang mempengaruhi kestabilan negara dan pencapaian tujuan nasional. Masyarakat perlu memiliki kesadaran akan peran mereka dan selalu berkolaborasi, sehingga muncul keinginan untuk berpartisipasi bersama pemerintah dalam pembangunan negara, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan tentunya akan mempengaruhi generasi berikutnya jika tidak dimulai dari sekarang. Sebagai contoh, jika di lingkungan sekolah dan keluarga tidak diajarkan pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini, maka hal ini akan menjadi pembudayaan bagi generasi selanjutnya (Nabila et al., 2022). Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan melalui berbagai metode, seperti pembiasaan, praktik langsung (*learning by doing*) melalui kegiatan di luar ruangan, memberikan teladan, serta program Jum'at bersih. Dalam proses pembelajaran, penilaian lebih menitikberatkan pada aspek afektif, sehingga kesadaran dan pemahaman tentang pelestarian lingkungan akan tertanam dalam diri setiap siswa. (Afifah, 2022).

Sebagai upaya mengatasi berbagai tantangan orang tua dalam menanamkan kepedulian lingkungan, seperti kurangnya pengetahuan, maka perlu adanya edukasi dan upaya orang tua dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup, pendidikan karakter peduli lingkungan yang paling mendasar bagi seorang anak berawal dari dalam lingkungan keluarga. Anak dapat belajar mengenai prinsip-prinsip perilaku yang esensial untuk kehidupannya di masa depan. Pendidikan karakter ini berlandaskan pada karakter dasar manusia yang berakar pada nilai moral universal yang dianggap absolut, dan sering kali bersumber dari ajaran agama, yang dikenal juga sebagai aturan emas (*the golden rules*). (Tanjung et al., 2023).

Peran orang tua dalam menanamkan karakter juga perlu diperhatikan, proses pembentukan kepribadian anak akan berhasil jika kedua orang tua menjalankan peran mereka dengan baik. Mereka menciptakan Pola hubungan kemitraan ini menekankan peran yang setara antara ayah dan ibu dalam mengurus rumah tangga, khususnya dalam mengasuh dan mendidik anak. Ayah, sebagai kepala keluarga, tidak hanya bertanggung jawab sebagai pencari nafkah, tetapi juga memiliki peran penting sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya. Tanggung jawab ayah sama pentingnya dengan ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak di dalam lingkungan keluarga (Fadlin Amalia, 2016).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua menggunakan pola komunikasi berupa dialog interaktif untuk mendorong diskusi terbuka tentang isu-isu lingkungan, orang tua juga memberikan contoh melalui tindakan nyata seperti daur ulang dan penghematan energi, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung praktik ramah lingkungan sebagai upaya mengajarkan nilai-nilai lingkungan hidup kepada anak-anak. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang baik dapat menumbuhkan sikap positif dan perilaku pro-lingkungan pada anak-anak, menekankan bahwa pendidikan lingkungan yang dimulai dari keluarga yang memiliki peran krusial dalam upaya pembentukan generasi yang lebih sadar dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Pada penelitian ini beberapa tantangan yang dihadapi orang tua, termasuk kurangnya pengetahuan mendalam tentang isu-isu lingkungan dan keterbatasan waktu untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten harus tetap diperhatikan. Sebagai sarana Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi lingkungan bagi orang tua dan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan lingkungan dan perlunya dukungan dalam mendidik anak tentang mendukung adanya proses pelestarian lingkungan hidup.

Penelitian lanjutan bisa dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan kuantitatif untuk melakukan pengukuran terhadap pengaruh peran orang tua dalam menanamkan kepedulian lingkungan, beberapa teknik seperti menyebarkan kuesioner ini dapat dirancang untuk mengukur berbagai aspek, seperti frekuensi komunikasi orang tua tentang isu lingkungan, tingkat partisipasi anak dalam kegiatan ramah lingkungan, serta perubahan perilaku dan sikap anak terhadap lingkungan setelah menerima pengajaran dari orang tua

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, J., Hasibuan, E. A., & Alwendi, A. (2022). Pentingnya Kesadaran Untuk Peduli Untuk Menjaga dan Melestarikan Lingkungan. *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 59–65. <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.921>
- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa*, 14(1), 90–108.
- 'Afifah, U. U. N. (2022). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 07(03), 135–140.
- Ambarwati, A., & Yani, M. T. (2019). Strategi Orang Tua dalam Mendidik Karakter Anak di Desa Bogorejo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 07(01), 286–300. <https://www.indoshinju.com/indoshinju-mendikbud-dan->
- Claudia, C. P. (2021). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan. *Kinesik*, 8(1), 78.
- Damayanti, D., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Analisis Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Karakter dan Moral Pada Anak Sejak Dini. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 3(12), 1–12.
- Fadlin Amalia, N. (2016). Pentingnya Kerja Sama Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak dalam Keluarga. *Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia*, 270–277.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Jannah, N., & Wahidah, N. (2023). Pendampingan Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Pada Era digital di Desa Gumukmas. *PENDALUNGAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 41–53. <https://books.google.co.id.html>.
- Masykuroh, K., Chandrawaty, C., & Mursyidah, I. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Literasi Lingkungan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 162–170.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulati, Y. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Pada Anak dengan Penguatan Karakter dan Optimalisasi Potensi Anak. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 135–144. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i2.632>
- Nabila, V. A., Mustafida, F., & Cahyanto, B. (2022). Edukasi Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Kota Malang. *JPNI: Jurnal Pendidikan*



- Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 260–268.  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Prasetya, S. P., Sarmini, S., Zain, I. M., Artono, A., Sadewo, F. S., Mahat, H., & Hidayanti, A. (2022). Analysis Of Social Science Education Through an Environmental Approach as a Learning Resource. *Jurnal Geografi: Geografi Dan Pengajarannya*, 20(2), 77–88.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/>
- Rahmawati, R., Permatasari, I., & Ridwan, I. R. (2024). Analisis Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2903–2925. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10659>
- Rianti, R., Cahyo, R. D., Zulianti, P., Amarulloh, S., Hasanah, L., Latifah, D., Puspitasari, E., Sidik, Y. P., Umah, P. H., Mufidah, S., Puspitasari, Y., & Rianti, I. (2023). Edukasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak dini Melalui Kegiatan Peduli sampah di Desa Mayungsari. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 33–42. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sejahtera33>
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. aini. (2018). Kelekatan Orang Tua Untuk pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 17–31.
- Sary, O. I. P. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Penanaman Nilai Tatakrama Budaya Jawa di Lingkungan Kraton Surakarta. *Jurnal AUDHI*, 5(1), 1–7. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Syamsuri, A. R., & Permadi, N. (2022). Penyuluhan Peranan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di Puraka 1 Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal PKM Hablum Minannas*, 1(1), 9–18.
- Tanjung, H. S., Nay, F. A., & Achmad, I. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application (JESFA)*, 2(1), 131–142. <https://jesfa.umbulukumba.ac.id/index.php/jesfa>
- Wahyuni, S., Maulidiyah, N. L., Mala, P. H., Wrdatun, P. A., & Prasetya, B. (2024). Pendidikan Masyarakat Mengenai Pentingnya Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Patalan. *Journal of Community Engagement*, 3(1), 26–34.
- Widya Saputra, F., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(03), 1037–1051.
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Yani, M. T., Setiawan, S., & Subagyo, A. A. (2021). The Model of Character Building Education Based on Islamic Boarding Campus. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 3232–3250. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1264>
- Yani, M. T., Setyowati, R. N., Habibah, S. M., & Mustika, M. (2019). The Role of Family Resilience that Characterizes in Increasing Shame Culture in the Society. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 383, 339–344. <http://jumadisubur.com/build-construction-family->